

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Anwar Puteh¹

Munardi²

Taufiqquddin³

¹Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

²Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

³Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

[1anwarputeh@unimal.ac.id](mailto:anwarputeh@unimal.ac.id)

[2munardi@unimal.ac.id](mailto:munardi@unimal.ac.id)

[3taufiqquddin.150440039@mhs.unimal.ac.id](mailto:taufiqquddin.150440039@mhs.unimal.ac.id)

ARTICLE HISTORY

Received:

20 April 2021

Revised

27 April

Accepted:

17 Mei 2021

Online available:

19 Mei 2021

Keywords :

Culture, Social, Exchange Rate, Bank Indonesia Certificates, Non-Performing Financing, and Return On Assets.

*Correspondence:

Name:

Taufiqquddin

E-mail:

taufiqquddin.150440039@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of Exchange Rate, SBIS, and NPF on Return On Assets (ROA) in Islamic Banking from 2015 to 2019. This quantitative study used secondary data. The population in this study was all Islamic banking registered at Bank Indonesia. The sample was selected using the purposive sampling method and obtained 9 Islamic Banking with 45 observations. The data analysis technique was a multiple linear regression analysis with the help of SPSS 16. The results indicated that the Exchange Rate, Bank Indonesia Syariah Certificate (SBIS), and Non-Performing Financing (NPF) did not affect Return On Assets (ROA) in Islamic banking in Indonesia from 2015 to 2019.

PENDAHULUAN

Keberadaan sektor perbankan merupakan sebagai subsistem dalam perekonomian disuatu negara memiliki peranan yang cukup penting, bahkan didalam kehidupan masyarakat modern sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan ini. Bank syariah merupakan sebuah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya dan telah sesuai dengan system Syariah, sedangkan Bank Konvensional adalah bank yang sistem operasionalnya menerapkan metode bunga (rate). Bank syariah didirikan dengan maksud dan tujuan adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Setiap perusahaan target utamanya dalam melakukan usaha adalah bagaimana cara meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Assett* (ROA).

Didalam sektor perbankan, nilai tukar juga memiliki dampak yang sangat signifikan pada tingkat profitabilitas. Bagi perbankan syariah Sertifikat Bank Indonesia Syariah sangat menarik untuk menambahkan dananya pada instrumen ini dibandingkan dengan disalurkan pada pembiayaan.

PENELITIAN TERDAHUU

Edhi Satriyo Wibowo (2013)" Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga, inflasi, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Novia Anggraini (2020) " Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), *Non Performing Financing* (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Jan 2015 – Sep 2019)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBI tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA sedangkan NPF dan DPK memiliki pengaruh terhadap variabel ROA.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau gejala yang ada dengan menggunakan data-data numerik atau statistik sebagai bahan utama untuk melakukan analisisnya.

Arikunto (2007) menyebutkan metode dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tanskrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti notulen rapat, *lengger* dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2019. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan per 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019 oleh perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁: Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- H₂: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- H₃: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia
- H₄: Nilai Tukar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul (Sugiyono, 2008). Untuk memecahkan masalah pada penelitian ini maka penulis menggunakan metode analisis Linear Berganda, dengan memakai metode kuantitatif yaitu suatu metode menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka yang selanjutnya dibahas dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu program SPSS 16 yang berupa metode Regresi Linear Berganda (RLB) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji – t (Uji Parsial)

Variabel KURS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.941 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.059 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H₁ di tolak dan H₀ Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran KURS pada Perbankan Syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai tukar rupiah terhadap US dollar tidak berdampak pada peningkatan Profitabilitas perbankan dikarenakan perbankan mampu untuk mengelola kelebihan likuiditas dalam mata USD, seperti memberikan pinjaman jangka pendek, dan membeli obligasi pemerintah Indonesia dalam denominasi USD.

Variabel SBIS diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.747 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.459 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H₂ di tolak dan H₀ Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran SBIS pada Perbankan Syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya imbalan SBIS tiap tahunnya tidak terlalu mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu Bank Syariah yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) hal ini berarti bahwa apabila suatu bank syariah menempatkan dananya dalam instrumen SBIS maka bank tersebut kurang mampu dalam melakukan kegiatan penyaluran dana yang

menyebabkan bank syariah juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh profitabilitas yang besar.

variabel NPF diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.704 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.096 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H_3 di tolak dan H_0 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank.

Uji – F(Uji Simultan)

Berdasarkan statistik Uji F_{hitung} sebesar 2.925 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.81 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0.63 pada $\alpha = 0,05$ dan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti secara simultan hipotesis H_4 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel independen (KURS, SBIS dan NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig (t)
Kostanta	0.176	0.665		0.510
KURS (X_1)	0.392	1.941	1.679	0.059
SBIS (X_2)	0.347	1.747		0.459
NPF (X_3)	-0.291	1.704		0.096
Koefisien Korelasi (R)	= 0.401	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig (F)
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0.161	2.925	2.81	0.63
Adjusted R^2	= 0.100			

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan uji regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa:

Varibael KURS secara parsial atau uji-t tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019, karena nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.941 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.059 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H_1 di tolak dan H_0 Diterima.

Varibael SBIS secara parsial atau uji-t tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019, karena nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.747 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.459 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H_2 di tolak dan H_0 Diterima.

Varibael NPF secara parsial atau uji-t juga tidak berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019, karena nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.704 sedangkan nilai t_{tabel} 1.679 dengan tingkat signifikan 0.0961 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti secara parsial hipotesis H_3 di tolak dan H_0 diterima.

Secara simultan atau Uji-F tidak berpengaruh antara variabel Independen (KURS, SBIS dan NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian*. Rineka ipta. Jakarta.
- Astriana Lesmaya. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Nilai Tukar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Inflasi Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Periode 2007-2011*. 1–159.
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Deviana, N. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Suku Bunga Kredit Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2006 “2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 81–91.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. . Bumi Aksara Jakarta.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2014). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kesa). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.